

**PEMAHAMAN TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER PADA
GURU TPQ SE KECAMATAN SUKODADI
(Kajian Perspektif Al-Qur'an, Surat Al-Luqman)**

Ernaningsih
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unisda Lamongan

Abstrak :

Penelitian ini berdasarkan pada aspek (1) Bagaimana pemahaman Guru TPQ tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Luqman, (2) Bagaimana kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Luqman dengan perkembangan anak didik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan tentang : (1) Pemahaman Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al- Luqman, yang di pahami oleh Guru TPQ kecamatan Sukodadi dan (2) kontekstualisasi nilai- nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Luqman dengan perkembangan anak didik. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan tafsir Hermeneutika. Data dalam penelitian ini berupa data tentang (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Luqman, dan (2) kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Luqman dengan perkembangan anak didik. Sumber data diperoleh dari dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif. Validasi data menggunakan triangulasi, baik triangulasi teori, data, dan metode.

Kata Kunci : prespektif, al-Qur'an, pendidikan, karakter, dan surat al-Luqman,

Abstact :

This research is based on aspects (1) How is the understanding of Tpq Teacher about the values of character education contained in Surat al-Luqman, (2) How to contextualize the values of character education contained in Surat al-Luqman with the development of students. The purpose of this study is to describe and explain: (1) Understanding of character education values contained in Surat al-Luqman, which is understood by the Sukodadi TPQ teacher and (2) contextualization of character education values contained in Surat al- Luqman with the development of students. This research method is descriptive qualitative with the Hermeneutic interpretation approach. The data in this study are in the form of data on (1) Character education values contained in Surat al-Luqman, and (2) contextualization of the values of character education contained in Surat al-Luqman with the development of students. Data sources were obtained from documentation and interviews. The technique of data collection is done by documentation and interviews. Data analysis techniques use interactive techniques. Data validation uses triangulation, both theory, data, and method triangulation.

Keywords: perspective, Qur'an, education, character, and surat al-Luqman

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut undang-undang pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU SISDIKNAS, 2003)

John Dewey mewakili aliran filsafat pendidikan modern merumuskan *education is all one end beyond it self*, pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan pertumbuhan, pendidikan sendiri tidak mempunyai tujuan akhir dibalik dirinya. Dalam proses pertumbuhan ini anak mengembangkan diri ke tingkat yang makin sempurna atau *life long education*, dalam artian pendidikan berlangsung selama hidup. Pendidikan merupakan gejala insani yang fundamental dalam kehidupan manusia untuk mengantarkan anak manusia ke dunia peradapan. Juga merupakan bimbingan eksistensial manusiawi dan bimbingan otentik, supaya anak mengenali jati dirinya yang unik, maupun bertahan memiliki dan melanjutkan atau mengembangkan warisan sosial generasi terdahulu, untuk kemudian di bangun lewat akal budi dan pengalaman (Kartono, 1997).

Pendidikan di dalam ajaran Islam mempunyai arti *al-tarbiyah*, *al-*

ta'lim, *al-ta'dib*. *At-tarbiyah* berasal dari kata *robba-yarbu* yang mempunyai arti bertambah, tumbuh dan berkembang, *Rabiya-yarbu* menjadi besar, *Rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara. Sedangkan *al-ta'lim* yang mempunyai arti pembekalan pengetahuan, *al-ta'dib* yaitu membina sikap moral dan estetika yang mengacu pada martabat manusia. Pendidikan dalam Islam tidak hanya meletakkan dasar-dasar intelektual saja. Namun lebih jauh pendidikan dalam Islam bekerja dalam wilayah perbaikan kualitas integritas umat dalam mencapai akhlak atau budi pekerti yang luhur sesuai dengan tujuan pendidikan islam mengarahkan manusia menjadi kholifah fil ardhi yang puncaknya adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan tuntunan Al-qur'an dan Al-hadits.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan watak dan tabiat anak dengan cara meghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa menyinggalkan ranah kognitif berpikir rasional, dan ranah skill berupa ketrampilan, mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama. Budi pekerti adalah watak tabiat khusus seseorang

untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku kehidupannya. Adapun watak itu merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan dan nilai moral seseorang yang, yang dicakup dalam suatu istilah kebijakan (Zubaidi, 2011:25).

Hal inilah yang menjadikan pendidikan karakter sangat penting untuk di ajarkan kepada peserta didik, sehingga kemampuan output yang dihasilkan tidak hanya kemampuan teoritis saja, melainkan aplikatif norma-norma luhur yang harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik. (Ihsan 2019) pembelajaran tidak hanya sekedar mengingat informasi yang disampaikan oleh guru, melainkan menghubungkan informasi dengan kehidupan sehari-hari sehingga perilaku siswa akan terbentuk dengan baik.

Berkaitan dengan pendidikan karakter di dalam Islam digambarkan di dalam Alqur'an sebagai sumber yang utama, dan sumber kekuatan yang harus di miliki oleh setiap umat manusia, agar mereka tidak sesat terhadap apa yang mereka ketahui dalam bidang agama. Beberapa contoh pendidikan akhlak dan ibadah yang di tunjukan kepada manusia didalam Al qur'an yang sering dipakai rujukan adalah nasehat luqman kepada anak-anaknya yang terdapat di dalam surat Al-Luqman Ayat 12-19.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan di upayakan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat

Al- Luqman. Kajian ini didasarkan pada upaya memahami dan menggali nilai-nilai ajaran karakter dalam surat tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini menggunakan perspektif hermeneutika. Perspektif hermeneutika digunakan untuk mendapatkan data secara metodologi dapat dipertanggung jawabkan pemerolehan datanya secara ilmiah. Oleh karena itu prosedur penelitian ilmiah dengan menggunakan pendekatan perpektif hermeneutic selama ini, di gunakan untuk menafsir dan menganalisis obyek-obyek penelitian yang memiliki tafsiran tertentu terhadap sebuah data penelitian. Mengingat Peradaban umat Islam adalah peradaban teks di mana seluruh kegiatan-kegiatannya baik yang berupa kepercayaan, kebijakan publik dan ketetapan-ketetapan publik dan ketetapan-ketetapan hukum semuanya disandarkan pada dua sumber teks primer dan sekunder yaitu Al-quran dan Al-Hadis.

TEORI DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 682). Orang berkarakter berarti orang yang

berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir (Doni Koesoema, 2007: 80). Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaannya jelek, maka manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang yang sudah taken for granted. Sementara itu sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yakni bahwa karakter bias dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik.

Seperti halnya dalam temuan penelitian ini terhadap surat al-Luqman ditemukan beberapa konsep pendidikan karakter yang terkait dengan pembentukan akhlak kepribadian manusia. Temuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Akhlaq Bersyukur

Bersyukur merupakan hal terpenting dalam karakter pribadi seseorang oleh karena bersyukur merupakan memanjatkan pujian kepada Allah sang pemberi nikmat, atas keutamaan pemberian dan kebaikan yang dikaruniakan kepada kita (Ahmad Faried, 1995:93). Realisasi syukur seorang hamba meliputi tiga rukun yaitu, mengakui kenikmatan secara bathiniah, mengucapkan rasa lahiriyah, dan menggunakannya sebagai motivasi untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, syukur merupakan perpaduan antara perilaku hati, lisan dan anggota tubuh. Hati untuk ma'rifat dan mahabbah, lisan sebagai pecetus pujian dan sanjungan dan anggota tubuh digunakan sebagai media pelaksana dari rasa syukur itu sendiri dan mencegahnya dari perbuatan ma'siyat kepada Allah SWT. Seperti tergambar dalam surat al-Luqman ayat ke 12. Berdasarkan tafsir yang diambil dari Tafsir Hermeneutika berdasarkan al Imam Abu fida Ismail Ibnu Kastir ad Dimasyqi dijelaskan sebagai berikut; Ulama salaf berselisih pendapat tentang luqman, apakah dia seorang nabi atau kah hamba yang shaleh saja, Syu'bah telah meriwayatkan dari al-Hakam, dari mujahid, bahwa Luqman adalah seorang hamba yang soleh, bukan seorang nabi. Al A'masyi mengatakan, Mujahid telah mengatakan bahwa Luqman adalah seorang budak berkulit hitam dari Habsyah, berbibir tebal, dan

berkaki besar. Dia seorang qodi di kalangan kaum bani Israil.

Selain mujahid menyebutkan Luqman adalah seorang qodi kalangan kaum bani Israil di masa nabi Daud as, Ibnu Jarir juga mengatakan, telah menceritakan kepada kami Amr ibnu Qais yang mengatakan bahwa Luqman adalah seorang budak berkulit hitam, bibir tebal, dan bertelapak kaki lebar. Di sebutkan dalam asar yang ghorib bersumber dari qatadah di riwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami, al- Abbas Ibnu Walid telah menceritakan kepada kami Zaid Ibnu Yahya Ibnu Ubaid al Khuza'i telah menceritakan kepada kami Sa'id Ibnu Basyir, dari Qatadah yang mengatakan bahwa Allah menyuruh Luqman memilih antara hikmah dan kenabian. Maka Luqmanul Hakim tidak mau memilih kenabian. Qatadah melanjutkan kisahnya, bahwa lalu Jibril mendatanginya saat ia sedang tidur. Jibril menaburkan kepadanya atau mencipratkan kepadanya hikmah itu. Pada pagi harinya Luqman dapat mengucapkan kata-kata hikmah.

Menurut Said Ibnu Arubah, dari Qatadah sehubungan dengan makna firman Allah surat al Luqman ayat 12 “*walaqod Ataina Luqmanal Hikmah*” bahwa yang di maksud dengan hikmah adalah pengetahuan tentang agama Islam, dan dia bukan seorang nabi yang di beri wahyu, di terangkan lagi hikmah di sini adalah pemahaman ilmu dan

ungkapan. Selanjutnya adalah “*Anisykur Lillah*” “bahwa kami perintahkan kepadanya untuk bersyukur kepada Allah SWT atas apa yang telah dianugerahkan kepadanya berupa keutamaan yang secara khusus hanya di berikan kepadanya, bukan orang lain yang sezaman dengannya.” *Waman Yasykur fainnama yasykuru linafsihi*” yakni sesungguhnya manfaat dan pahala dari bersyukur itu kembali kepada pelakunya, karena Allah berfirman dalam surat ar Rum: 44 yang artinya” dan barang siapa yang beramal saleh maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan)”. Dan pada ayat selanjutnya “*waman kafara fainnaallaha ghoniyyun hamid*” yang artinya “ dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji” menurut Ibnu Kastir mahakaya yaitu, tidak memerlukan hamba-hambanya. Dan tidak kekurangan, walaupun mereka tidak mensyukuri nikmat- nikmatnya. Seandainya kepada semua penduduk bumi ingkar kepada nikmatnya, maka sesungguhnya Dia mahakaya dari selainya, tidak ada selain Dia, dan kami tidak menyembah selain kepadaNYA.

b. Ahklak Beriman

Beriman adalah menyakini sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan (Ahmad Taufiq, Muhammad

Romadi,2010: 12). Abu Bakar al Jaziri dalam kitab Aqidah al- Mukmin, bahwa beriman adalah sejumlah kebenaran yang dapat di terima secara mudah oleh manusia secara akal, wahyu(yang di dengar) dan fitrah kebenaran itu di patrikan dalam hati, dan di tolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Azyumardi Azra Dkk, 2002:110).

Pendidikan karakter tentang ajaran beriman dan myakini kebenaran adanya Allah dijelaskan dalam surat al-Luqman pada ayat ke 13 sebagai berikut: Artinya : Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya” wahai anakku janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedholiman yang besar”.

Sedangkan penafsiran secara hermeneutika dilakukan oleh Ibnu Katsir sebagai berikut. Bahwa dalam ayat ini, menceritakan kisah tentang nasehat Luqman kepada anaknya. Luqman adalah anak Anqa Ibnu Sadun, dan nama anaknya ialah Saran, menurut suatu pendapat yang di riwayatkan oleh Iman Baihaqi. Allah SWT Menyebutkan kisah Luqman dengan sebutan yang baik, bahwa Dia telah menganugerahi hikmah; dan Luqman menasehati anaknya yang merupakan buah hatinya, maka wajarlah ia memberikan kepada orang yang paling di kasihinya sesuatu yang paling utama dari pengetahuannya.

Pesan Luqman yang pertama kepada anak- anaknya adalah menekankan pendidikan tauhid yaitu hendaknya ia menyembah kepada Allah SWT semata, jangan mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Kemudian Luqman memperingatkan anaknya bahwa perbuatan mempersekutukan Allah adalah perbuatan aniaya yang paling besar.

c. Akhlak berbakti kepada kedua Orang tua

Banyak ayat-ayat di dalam al-Qur’an menjelaskan dan menganjurkan berbakti kepada kedua orang tua serta mempergaulinya di dunia dengan baik, salah satunya adalah di dalam surat al- Luqman ayat 14-15 yang artinya sebagai berikut; Artinya : Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuannya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKU dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada AKU kembalimu. Ayat ke 15, Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan AKU (allah) dengan sesuatu yang engkau tidak mengetahui ilmu tentang itu, maka janganlah engkau mentaati keduanya, dan pergaulilah keduanya dengan baik, dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepadaku. Kemudian hanya kepadaku

tempat kembalimu, maka akan aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Orang tua yang terdiri dari ibu dan bapak adalah orang yang sangat berjasa pada kehidupan ini, selain sebagai orang yang pertama dalam pembentukan keluarga juga sebagai orang yang mengasuh dan mengasahi anak-anaknya. Mereka merupakan kunci dalam pembinaan anak terutama pada masa balita berada di tangan orang tuanya. Karena pada masa muda ini hampir seluruh waktu anak berada di dekat orang tua dan sangat tergantung kepadanya. Sebagai pengasuh dan pendidik anak dalam keluarga, orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan orang tua lah yang dapat mengetahui secara seksama perubahan yang terjadi pada anak, kebutuhan anak seperti sandang, pangan, kesehatan, perhatian dan kasih sayang serta rasa aman. Dan masih banyak lagi peran orang tua dalam semua ranah kehidupan, oleh karena itu Allah berfirman di dalam surat al Luqman yang di tujukan pada pesan-pesan Luqman kepada anak-anaknya dan kepada seluruh umat manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Yakni dalam surat al-Luqman ayat 14-15 bahwa Luqman menasehati anaknya agar berbakti kepada kedua orang ibu dan bapak. Di dalam ayat-ayat yang lain juga banyak di sebutkan yang bergandengan dengan perintah

menyembah Allah semata dan berbakti kepada kedua orang tua.

c. Akhlak Jujur

Jujur merupakan pernyataan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah) dan tidak curang (Samani, 2011:12). Sedangkan, adil terkait dengan sikap perilaku seseorang yang mampu menempatkan dirinya secara proporsional dihadapan orang lain dan lingkungannya. Baik lingkungannya sendiri bahkan dengan Tuhannya. Berkaitan dengan sikap jujur dan adil ini dalam surat al-Luqman tergambar dalam ayat 16 sebagai berikut. Ayat ke 16; Artinya : hai anakku, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan) sesungguhnya Allah Maha halus dan Maha mengerti.

Adapun terkait tafsir hermeneutika Ibnu Kasir dalam ayat ini Luqman berpesan bahwa sesungguhnya perbuatan aniaya atau dosa kecil apapun, misalnya sebesar biji sawi niscaya Allah akan mendatangkan balasannya. Artinya Allah pasti menghadirkannya pada hari kiamat di saat neraca amal perbuatan telah dipasang dan pembalasan amal perbuatan ditunaikan. Jika amal seseorang baik, maka balasannya baik, dan jika amal perbuatannya seseorang buruk, maka balasannya

buruk pula. Pada lanjutannya seandainya Zarah itu berada di dalam tempat yang terlindung dan tertutup rapat yaitu berada di dalam sebuah batu besar, atau terbang melayang di angkasa, atau terpendam di dalam bumi. Sesungguhnya Allah pasti mendatangkannya dan membalasnya. Karena sesungguhnya bagi Allah tiada sesuatupun yang tersembunyi barang sebesar zarahpun, baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi. Karen itulah Allah berfirman “Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui”. Luqman 16.

d. Ahlak Bersabar

Menurut para Salafus shalih Sabar secara etimologi adalah mencegah dan menahan. Sedangkan terminology di definisikan sebagai upaya untuk menahan jiwadari kedukaan dan kegelisahan, lisan dari mengadu sakit, dan anggota tubuh dari menyakiti diri sendiri seperti menampar pipi, mmemukul dada dan lain sebagainya. (Faried Ahmad, 1995:82).

Ada pendapat lain yang mengatakan” sabar adalah salah satu ahlak utama jiwa, yang denganya orang tertahan dari segala perbuatan yang kurang baik. Sabar adalah salah satu kekuatan jiwa, sebagai sendi kelurusan dan keluhuran prilaku. Dzun Nun al mishri berkata: sabar ialah menjauhkan diri dari penyimpangan, tenang ketika menelan pahitnya musibah dan menampakkan diri selalu kaya hati atau

berlapang dada, meskipun kemiskinan mewarnai kehidupannya” (Faried Ahmad 1995;83). Ayat ke 17 : Artinya : Luqman berkata “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah(mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Di dalam ayat ini Luqman berkata lagi kepada putranya dengan pesannya “*wa aqimis sholat* “ yang artinya dan dirikanlah sholat, yakni sholat yang sesuai dengan batasan-batasannya, fardhu-fardhunya, dan waktu- waktunya. “ *Wa’mur bil ma’ruf wanha anil munkar* “ artinya dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan mencegah (mereka) yang mungkar. Yaitu sesuai dengan kemampuan dan menurut kesanggupan kekuatan. Wasbir alaa maa ashobaka, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa dirimu. Perlu di ketahui bahwa dalam mengerjakan amar ma’ruf dan nahi mungklar terhadap manusia, pasti kamu akan beroleh gangguan dan perlakuan yang menyakitkan dari mereka, Karena itulah kamu harus bersabar terhadap gangguan mereka. Luqman menasehati anaknya untuk bersabar dalam menjalankan perintah amar ma’ruf dan nahi mungkar itu. yang di lanjutkan dengan kalimat, “ *Inna Fi Dhalika min azmil umur*” sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang di wajibkan (oleh

Allah). Yakni yang demikian, sikap bersabar dalam menghadapi gangguan manusia termasuk hal yang diwajibkan Allah.

e. Ahlak berbudi pekerti luhur tidak sombong

Menurut Lickona (dalam Saptono, 2011:21) ada dua kebijakan fundamental yang dibutuhkan untuk membentuk karakter yang baik, yaitu rasa hormat (respect) dan tanggung jawab (responsibility). Kedua kebijakan hidup itu merupakan nilai moral fundamental yang harus diajarkan dalam pembentukan karakter. Oleh karena kedua bentuk itu akan membentuk perilaku seseorang yang berbudi pekerti luhur dan tidak sombong dalam bersikap. Seperti halnya, dalam al-Qur'an Surat al-Luqman ayat 18 dan 19 dijelaskan sebagai berikut. Ayat ke 18 Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia(karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Ayat yang ke 19 Artinya : Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan, dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat diperoleh simpulan dari rumusan masalah pokok yaitu (1) Bagaimana nilai-nilai

pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Luqman ayat 12-19, (2) Bagaimana kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Luqman ayat 12-19 dengan perkembangan anak didik.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Luqman ayat 12-19 adalah sebagai berikut: Karakter hikmah, Karakter syukur, Karakter kufur, Karakter Iman, Karakter berbakti kepada kedua orang tua, Karakter Relegius, Karakter sabar, dan karakter sopan. Sedangkan kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat al-Luqman ayat 12-19 dengan perkembangan anak didik adalah : Melalui keteladanan, Melalui simulasi praktek (experiential learning), Melalui Ikon dan afirmasi, Melalui penggunaan metafora.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin. (1995). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Terj. oleh Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, 2000 *AlQur'an dan terjemahannya*, Surabaya ; Cv Karya Utama.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Elmubarok Zaim, 2009.
Membumikan Pendidikan Nilai. Alfabeta, Bandung.

Ihsan, Bisarul. 2019. *Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Kelas VII MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo*. HUMANIS 11(1):61–68.

Imam Abu Fida Ismail Ibnu Kastir Ad Dimasyqi, 2011. *Tafsir Ibnu Kastir*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas.

Khan Yahya, 2010. *Pendidikan karakter berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan Pelangi Publising*, Yogyakarta.

Samani Muchlas, Hariyanto. 2011 *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung .

Saptono, 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*, Erlangga.

Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al- Qur'an*. Bandung: Mizan.

Werner, G Jeanrond (1991) *Theological Hermeneutic, Development and Significantce*. Macmillan, London